

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN TIPE *MIND MAPPING*  
DI KELAS V SDN 17 KOTO BARU KECAMATAN  
LUBUK BEGALUNG  
PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Guru Sekolah Dasar sebagai Salah  
Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Disusun Oleh :**

**E L V I  
NIM : 09590**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TIPE *MIND MAPPING*  
DI KELAS V SDN 17 KOTO BARU  
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG

Nama : ELVI  
Nim/TM : 09590/2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elma Alwi, M.Pd  
NIP.195112251979032001

Drs. Nasrul  
NIP. 196004081988032003

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 131754689

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1  
Universitas Negeri Padang.*

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS  
Dengan Menggunakan Pendekatan Tipe *Mind Mapping* di Kelas  
V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Nama : ELVI  
Nim/TM : 09590/2008  
Program Studi : S1  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji :

|               | Nama                   | Tanda tangan |
|---------------|------------------------|--------------|
| 1. Ketua      | : Dra. Elma Alwi, M.Pd | .....        |
| 2. Sekretaris | : Drs. Nasrul          | .....        |
| 3. Anggota    | : Dra. Farida S, M.Si  | .....        |
| 4. Anggota    | : Drs. Arwin, S.Pd     | .....        |
| 5. Anggota    | : Dra. Zainarlis, M.Pd | .....        |

## ABSTRAK

**ELVI : 2008 / 59590, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Tipe *Mind Mapping* di Kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran selama penulis menjadi pengajar sampai sekarang ,kegiatan belajar mengajar masih kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa hanya bersifat pasif. Kebanyakan aktivitas mereka hanya duduk, diam, catat, dengar, dan hafal. Pembelajaran seperti ini di sebabkan karena guru kurang mampu mengembangkan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran adalah kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, hal yang telah dipelajari siswa mereka sering lupa. Kesulitan siswa dalam memahami konsep dari materi yang diajarkan, akan berakibat rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan PTK dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping*.

Pendekatan tipe *mind mapping* ini merupakan tipe pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang ada difikiran siswa yang sesuai dengan materi lalu dirangkum dalam bentuk *mind mapping* Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang, dengan jumlah murid 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan dua minggu yang terdiri dari dua siklus. Siklus satu terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus dua terdiri dari dua kali pertemuan dengan masing-masing alokasi waktu dalam setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan . Pada siklus satu rata – rata hasil belajar siswa 61,50 dan siklus kedua 79,84. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II, disebabkan perubahan aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru ke arah yang lebih baik, sehingga hasil belajar juga baik.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Tipe *Mind Mapping* di Kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis kirimkan kehadiran nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang gelap ke alam yang berilmu pengetahuan seperti kita rasakan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu pada jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan yang berarti bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Farida S, M.Si, Bapak Drs. Arwin, M.Pd, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang berarti bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SDN 17 Koto Baru Kec. Lubuk Begalung Padang, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Siswa kelas V SDN 17 Koto Baru Kec. Lubuk Begalung Padang yang telah menjadi subjek penelitian.
10. Ibunda, Suami, dan Anak-anakku serta Kakakku tercinta, yang telah banyak memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil.
11. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka dan duka yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, amin.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis

menerima kritikan dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurna skripsi ini.  
Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin

Padang, Mei 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

**Halaman Judul**

**Halaman Persetujuan Skripsi**

**Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi**

**Surat Pernyataan**

**Abstrak ..... i**

**Kata Pengantar ..... ii**

**Daftar Isi ..... v**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 8

D. Manfaat Penelitian ..... 9

### **BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori ..... 10

1. Hakekat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ..... 10

a. Pengertian IPS di Sekolah Dasar ..... 10

b. Manfaat IPS di Sekolah Dasar ..... 11

c. Tujuan IPS di Sekolah Dasar ..... 11

d. Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar ..... 12

2. Pendekatan Pembelajaran..... 13

3. Belajar dan Pembelajaran..... 14

4. Motivasi dan Aktifitas Belajar ..... 17

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| 5. Pendekatan Tipe Mind Mapping .....                          | 19 |
| a. Pengertian <i>Mind Mapping</i> .....                        | 19 |
| b. Manfaat Tipe <i>Mind Mapping</i> .....                      | 21 |
| c. Perbedaan Catatan Biasa dan Tipe <i>Mind Mapping</i> .....  | 23 |
| d. Bahan – bahan untuk Tipe <i>Mind Mapping</i> .....          | 24 |
| e. Langkah-langkah Tipe Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> ..... | 24 |
| f. Penggunaan Pendekatan tipe Mind Mapping .....               | 25 |
| Dalam Pembelajaran IPS                                         |    |
| 6. Hasil Belajar .....                                         | 26 |
| B. Kerangka Teori .....                                        | 28 |

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Lokasi Penelitian .....               | 30 |
| 1. Tempat Penelitian .....               | 30 |
| 2. Subjek Penelitian .....               | 30 |
| 3. Waktu Penelitian .....                | 31 |
| B. Rancangan Penelitian .....            | 31 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 31 |
| a. Pendekatan .....                      | 31 |
| b. Jenis Penelitian .....                | 32 |
| 2. Alur Penelitian .....                 | 33 |
| C. Prosedur Penelitian .....             | 35 |
| 1. Refleksi Awal .....                   | 35 |
| 2. Perencanaan .....                     | 35 |
| 3. Pelaksanaan .....                     | 36 |
| 4. Pengamatan .....                      | 37 |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 5. Refleksi .....             | 37 |
| D. Data dan Sumber Data ..... | 38 |
| 1. Data Penelitian .....      | 38 |
| 2. Sumber Data .....          | 39 |
| E. Instrumen Penelitian ..... | 40 |
| F. Analisis Data .....        | 41 |

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Penelitian**

###### **Siklus I**

|                      |    |
|----------------------|----|
| a. Perencanaan ..... | 45 |
| b. Pelaksanaan ..... | 50 |
| c. Pengamatan .....  | 74 |
| d. Refleksi .....    | 95 |

###### **Siklus II**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| a. Perencanaan ..... | 99  |
| b. Pelaksanaan ..... | 101 |
| c. Pengamatan .....  | 119 |
| d. Refleksi .....    | 139 |

##### **B. Pembahasan Hasil**

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| 1. Pembahasan Siklus I.....  | 142 |
| 2. Pembahasan Siklus II..... | 150 |

#### **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 158 |
| B. Saran .....    | 159 |

#### **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>                                                                               | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....                                | 162            |
| 2. Lembaran Kerja Siswa Berupa Peta Pikiran (Mind Map) Siklus I<br>Pertemuan I dan II .....   | 184            |
| 3. Hasil Diskusi Siklus I Pertemuan I dan II .....                                            | 185            |
| 4. Lembaran Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I<br>Pertemuan I .....   | 186            |
| 5. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....                            | 189            |
| 6. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....                           | 193            |
| 7. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....                                        | 197            |
| 8. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....                                    | 198            |
| 9. Lembaran Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I<br>Pertemuan II .....  | 199            |
| 10. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....                          | 202            |
| 11. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II .....                         | 207            |
| 12. Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....                                      | 211            |
| 13. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....                                       | 212            |
| 14. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....                                    | 213            |
| 15. Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran (IPKM 1)                          | 214            |
| 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I dan II .....                       | 215            |
| 17. Lembaran Kerja Siswa Berupa Peta Pikiran (Mind Map) Siklus II<br>Pertemuan I dan II ..... | 239            |
| 18. Hasil Diskusi LKS Siklus II Pertemuan I dan II ...,.....                                  | 240            |

|                                                                                            |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 19. Lembaran Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I ..... | 241 |
| 20. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I .....                       | 244 |
| 21. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I .....                      | 249 |
| 22. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I .....                                   | 253 |
| 23. Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I .....                                | 254 |
| 24. Lembaran Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II..... | 255 |
| 25. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II .....                      | 258 |
| 26. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II .....                     | 263 |
| 27. Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II .....                                 | 267 |
| 28. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....                                   | 268 |
| 29. Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II .....                               | 269 |
| 30. Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran (IPKM 1)                       | 270 |
| 31. Rekap Nilai Dari Siklus I dan Siklus II.....                                           | 272 |
| 32. Gambar Sub Judul Garis Waktu.....                                                      | 273 |
| 33. Gambar Sub Judul Mrnghargai Tokoh .....                                                | 274 |
| 34. Gambar Sub Judul Peranan BPUPKI .....                                                  | 275 |
| 35. Gambar Sub Judul Peranan PPKI .....                                                    | 276 |
| 36. Gambar Sub Judul Peristiwa Penting .....                                               | 277 |
| 37. Gambar Sub Judul Tokoh Penting .....                                                   | 278 |
| 38. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....                                | 279 |

**DAFTAR TABEL**

|           |                                                            |    |
|-----------|------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas V .....               | 4  |
| Tabel 1.2 | Perbedaan Catatan Biasa dan Tipe <i>Mind Mapping</i> ..... | 23 |
| Tabel 1.3 | Konsep Utamanya PROKLAMASI RI.....                         | 56 |
| Tabel 1.4 | Contoh Kalimat Utama dan Kata Kunci.....                   | 60 |

**DAFTAR BAGAN**

| <b>Bagan</b>                  | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------|----------------|
| 1. Bagan Kerangka Teori.....  | 29             |
| 2. Bagan Alur Penelitian..... | 34             |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dari pendidikan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar ( SD ) sampai diperguruan tinggi. Adapun tujuan mata pelajaran IPS di SD di dalam Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut:

1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2)Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan trampil dalam kehidupan sosial, 3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa mampu mengenal konsep-konsep IPS secara langsung dan mudah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, serta generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS juga bisa menyiapkan siswa siap dalam kehidupan sosial sebagai “Warga Negara Indonesia yang baik dan memasyarakat.” Juga diharapkan mampu membawa

perubahan dan harapan-harapan baru. Pembelajaran IPS juga bisa menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Oleh karena itu, kita semua selaku guru untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS harus selalu ada dalam suasana yang “menarik minat“ siswa. Apabila seorang guru menampilkan diri sebagai orang yang berminat penuh terhadap apa yang diajarkan, maka minat dan perhatian siswa akan tercurah. Syarat lain yang juga menjadi landasan merebut minat dan perhatian siswa adalah guru harus menguasai sepenuhnya pokok pembahasan dalam proses pembelajaran. Penguasaan atas pendidikan IPS, juga merupakan landasan merebut minat dan perhatian siswa, maka guru harus tetap berpegang pada ruang lingkup IPS yaitu manusia sebagai anggota masyarakat, atau manusia dalam konteks sosial. Seorang guru juga harus mengetahui makna atau nilai yang tidak boleh dilupakan sedikitpun pada proses pembelajaran IPS yaitu bahwa pendidikan IPS itu dilandasi oleh nilai-nilai yang wajib dibina dan dikembangkan pada diri siswa karena akan menjadi SDM masa yang akan datang yang wajib menghayati benar nilai-nilai kehidupan yang menjadi landasan kebahagiaan hidupnya di masyarakat sebagai makhluk sosial. Jadi seorang guru yang profesional pada hakekatnya adalah menjadi agen pembaharuan yang berperan sebagai pendukung dan pemimpin nilai-nilai masyarakat atau sebagai fasilitator yang diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik bagi siswa untuk membelajarkan diri dan menciptakan kemampuan siswa.

Selain itu guru IPS harus menghayati betul pengertian pendidikan IPS, tujuan dan manfaat pembelajaran IPS serta kurikulum IPS yang selama ini telah berlaku. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Pengembangan kurikulum pengetahuan sosial menanggapi secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi IPS menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial ekonomi, budaya dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Namun kenyataan yang ditemukan pada siswa kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang tahun pelajaran 2009-2010 di semester II dalam pembelajaran IPS, siswa tidak memperlihatkan kesungguhan dalam belajar.

Hal ini menurut pengamatan dan pengalaman penulis yang ditemui di sekolah selama menjadi pengajar sampai sekarang di SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode yang berpusat pada guru, dimana guru kurang variatif sehingga kegiatan pembelajaran siswa hanya bersifat pasif. Kebanyakan aktifitas siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Pembelajaran seperti ini kurang memberikan ruang

pada siswa untuk menghasilkan ide-ide yang ada dalam pemikiran siswa baik lisan maupun tulisan dan kurang paham dengan konsep yang disampaikan guru.

Selain itu masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran adalah kurangnya perhatian sebagian siswa saat pembelajaran berlangsung, masih rendahnya motivasi dan kesiapan siswa dalam belajar. Hal yang telah dipelajari siswa sering lupa dan kemauan untuk mengulang pelajaran masih rendah mungkin disebabkan karena bentuk catatan dalam buku siswa tidak menarik, tidak menantang serta tidak bervariasi.

Hal ini akan berdampak rendahnya hasil belajar siswa di SDN 17 Koto Baru Kec.Lubuk Begalung Padang. Berikut rata-rata Nilai Ulangan Harian siswa kelas V SDN 17 Koto Baru semester II Tahun Pelajaran 2009 – 2010.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Kelas V**  
**M ata Pelajaran IPS**

| <b>Kelas</b> | <b>UH 1</b> | <b>UH 2</b> | <b>UH 3</b> | <b>Rata-rata</b> |
|--------------|-------------|-------------|-------------|------------------|
| IV           | 61,95       | 58,90       | 50,81       | 57,22            |

Sumber : Guru Kelas V, 2010

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V adalah 57,22 belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 63,00. Hasil belajar siswa yang rendah ini kemungkinan disebabkan antara lain kurangnya perhatian siswa dalam belajar, kurangnya kesiapan guru dalam mengajar dan kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya di rumah ataupun di sekolah. Disamping itu penyebab rendahnya nilai siswa adalah guru kurang tepat memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perlu dilakukan pembaharuan-pembaharuan dalam proses pembelajaran khususnya pembaharuan pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran menurut Erna (2006:105) adalah merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menciptakan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah yang disebutkan di atas, adalah pendekatan tipe *mind mapping*. Tipe *mind mapping* menurut Buton (2009:4) adalah “Cara termudah untuk

menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran kita.” Jadi tipe *Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan siswa membuat peta pikiran memudahkan mereka untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. *Mind mapping* juga merupakan peta rute hebat bagi ingatan memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih mudah diandalkan daripada menggunakan catatan tradisional. Menurut Sugiarto (2004: 76) Keuntungan *mind mapping* antara lain ; 1) menghemat waktu persiapan bahan pelajaran, 2) memudahkan perbaikan bahan pelajaran, 3) memudahkan pengorganisasian bahan pelajaran, 4) menyelaraskan penjelasan bahan belajar dengan waktu yang tersedia, 5) membantu pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Dengan demikian pendekatan tipe *mind mapping* cocok untuk mereview pengetahuan siswa dan cocok untuk pembelajaran yang bersifat hafalan. Salah satunya adalah pada pembelajaran IPS, karena dalam pengamatan penulis selama ini kebanyakan siswa sering lupa terhadap materi yang telah dipelajari, dengan

pendekatan tipe *mind mapping* dapat membantu siswa untuk meningkatkan daya ingatnya terhadap pelajaran yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Tipe *Mind Mapping* di Kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya secara umum adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* dikelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang.”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

3. Bagaimana hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* di kelas V SD 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* di kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* di kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* di kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar .
2. Bagi kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan disuatu sekolah dimulai dari kelas. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui peran pendekatan tipe *mind mapping* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan tipe *mind mapping*, dapat membuat rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir S1 di PGSD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Pembelajaran IPS**

###### **a. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

IPS sebagai bidang studi yang memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapan itu meliputi gejala-gejala dan kehidupan manusia di masyarakat. Dari gejala dan masalah sosial tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. Memperhatikan kerangka kerja IPS yang dikemukakan di atas dapat ditarik pengertian IPS.

Pengertian IPS menurut Sardjiyo ( 2008: 1.26) adalah” Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.”

Charles R Keller (dalam Sapriya 2006:6) mengartikan IPS yaitu:

IPS sebagai suatu panduan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan –kegiatan pendidikan yang berencana dan sistimatis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kema-nusiaan-kemasyarakatan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Mata pelajaran IPS disusun

secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

### **b. Manfaat IPS**

Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS, menurut Sardjiwo(2008:1.32) antara lain sebagai berikut:

1)Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sebagai alam sekitar sebagai sumber belajar,2)Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat,3)Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat,4)Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari IPS adalah mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, membentuk diri sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku, dan turut pula mengembangkannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **c. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pembelajaran IPS, para ahli sering mengaitkan dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross (dalam Etin, 2005:15) menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan manusia menjadi warga Negara yang baik dalam

kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society.*” Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya Gross (dalam Etin, 2005:15). Depdiknas (2006:575) juga menjelaskan bahwa tujuan IPS adalah :

1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Jadi dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut; 1) manusia, tempat, dan lingkungan. 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan. 3) system sosial dan budaya. 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya

## **2. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut, apakah guru akan menjelaskan suatu pembelajaran dengan materi bidang study yang sudah tersusun dalam waktu tertentu atau dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau dalam materi yang terintegrasi dalam satu kesatuan multi disiplin ilmu.

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelasan untuk mempermudah bagi para guru dalam memberikan pelayanan belajar, sedangkan bagi siswa berguna untuk mempermudah memahami materi ajar yang di sampaikan guru, dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Erna (2006:107) “ Pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang di gunakan dalam membahas suatu bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Tim Penyusun UNP (2015:81) “ Pendekatan atau strategi pembelajaran merupakan penterjemah filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus

di tempuh dalam situasi – situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik”.

Jadi dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah usaha guru untuk mengembangkan keaktifan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

### **3 Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu proses perubahan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan. Menurut Hudoyo (1996:102) dijelaskan bahwa : “Belajar merupakan proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.” Winkel (1996:53) juga menjelaskan “Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dan pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan ini bersifat konstan dan berbekas.”

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, dibandingkan dengan sebelumnya. Orang yang telah belajar memiliki

cirri-ciri perubahan tingkah laku seperti yang dikemukakan oleh Panen (2004:1.3) yaitu

- 1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan prilaku pada diri individu.
- 2) Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman.
- 3) perubahan prilaku yang terjadi pada diri individu karena ada interaksi antara dirinya dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tersebut relative menetap. Perubahan prilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen.

Seseorang yang memiliki cirri-ciri di atas berarti telah mengalami proses belajar. Untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut tidak terlepas dari fungsi guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode mengajar yang tepat. Menurut Gagne, Bringgs, dan Wager (dalam Panen 2004:1.5) mendefinisikan “Pembelajaran adalah serangkain kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadi proses belajar pada siswa.” Menurut Hamalik (2003:57) mendefinisikan pembelajaran adalah “Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan posedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai guru dan siswa.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah mengacu pada segala kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan prilaku individu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswa dipandang sebagai titik sentral dan guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang

maksimal, seperti pemilihan strategi yang tepat, metoda dan langkah-langkah pembelajarn yang sesuai. Siswa diupayakan aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan dirasa lebih berarti dan bermakna. Ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Suryosubroto (1997:73): “Proses pembelajaran hendaknya mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.”

Agar terjadi kegiatan belajar, siswa harus dapat berintegrasi dengan lingkungan belajarnya. Untuk memicu interaksi yang baik perlu ada yang mengarahkan dan mengaturnya. Proses pengarahan dan pengaturan inilah yang dikatakan dengan kegiatan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sardiman (2005:25) sebagai berikut :

Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, misalnya : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan seta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serat sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Dengan belajar setiap individu akan mengalami perubahan tingkah laku yang positif. Untuk mancapai perubahan positif tesebut tidak terlepas dari tugas dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang

merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Surachmad yang dikutip oleh Suryosubroto (1997:156) menyatakan bahwa “Tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan memerlukan usaha yang dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa yang akan terlihat melalui metode mengajar yang digunakan guru dalam kelas.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menciptakan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, yang mana semua ini akan tercipta dari metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

#### **4. Motivasi dan Aktivitas Belajar**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa. Kegiatan itu ada yang dilakukan di sekolah, rumah bahkan dimana saja. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang dirancang dalam desain instruksional seperti mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru, artinya siswa belajar karena keinginan sendiri.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Menurut Sardiman ( 2001 : 73 )” Motivasi belajar factor psikis yang bersifat non intelektual.”

Jadi motivasi merupakan komponen penunjang yang sangat penting demi kelancaran terlaksananya proses belajar. Selain sebagai energy penggerak motivasi juga dapat dijadikan sebagai pengarah dalam setiap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkahlaku,. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam integrasi belajar – mengajar .

Mantessori ( dalam Sardiman 2001 :94 ) menegaskan bahwa yang lebih banyak yang melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan di perbuat oleh anak didik . Menurut Rousseau (dalam Sardiman 2001:94) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus di peroleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang di ciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan belajar siswa harus aktif berbuat, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Jika di hubungkan dengan motivasi belajar siswa, dapat di ketahui bahwa siswa yang termotivasi untuk belajar akan melakukan berbagai aktivitas belajar dengan kata lain siswa aktif dalam selama pembelajaran, sehingga dengan dilakukan aktivitas yang beragam oleh siswa selama pembelajaran suasana yang membosankan akan dapat di hindarkan.

## 5. Pendekatan Tipe *Mind Mapping*

### a. Pengertian *Mind Mapping*

Siswa yang tidak aktif selama proses pembelajaran tidak akan mencapai belajar bermakna. Kegiatan belajar akan lebih bermakna apabila siswa berpartisipasi menggunakan semua alat indranya, tangan, mulut, dan mulut untuk mengolah informasi. Pembelajaran aktif ini sesuai dengan kata bijak yang dikemukakan oleh Silberman (2004:1)

“Apa yang saya **dengar**, saya lupa. Apa yang saya dengar dan **lihat**, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat, dan **tanyakan** atau **diskusikan**. dengan beberapa kolega/ teman, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusi dan **lakukan**, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Belajar dengan mendengar saja akan lupa, tapi jika belajar dengan mendengar diikuti dengan melihat, mempertanyakan ,membahas, menerapkan

dan mengajukan pada orang lain, maka pembelajaran akan lebih bermakna dan pelajaran akan lebih lama tinggal diingatan siswa.

Proses pembelajaran seperti ini akan memotivasi siswa untuk memahami satu konsep dengan baik saat siswa tersebut menjelaskan pada orang lain. Salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa supaya aktif adalah pendekatan tipe *Mind Mapping*.

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan *Radiant Thinking*. Sebuah *Mind Mapping* memiliki sebuah idea atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang ada dalam pemikiran dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya seperti diagram pohon dan pencabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi lain.

Buzon (2009:4) mendefinisikan *Mind Mapping* sebagai berikut: ”*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan ‘memetakan’ pikiran-pikiran kita .”

Michalko (dalam Tony Buzon, 2009:1) mendefinisikan ”*Mind Mapping* adalah alternative pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. (*Mind Mapping*) menggapai kesegala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.”

Sugiarto, (2004:76) mendefinisikan ”Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual atau mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir .”

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan siswa membuat peta pikiran memudahkan mereka untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

#### **b. Manfaat Tipe *Mind Mapping***

Keunggulan-keunggulan pendekatan tipe mind mapping telah dimanfaatkan oleh dunia pendidikan untuk membantu guru-guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran di kelas.

Beberapa manfaat menggunakan tipe *Mind Mapping*, menurut Buton, (2009:6) adalah: a. mencari, b. berkomunikasi, c. menjadi kreatif, d. menghemat waktu, e. menyelesaikan masalah, f. memusatkan perhatian, g. menyusun dan

menjelaskan fikiran-fikiran, h. mengingat dengan lebih baik, i. belajar lebih cepat dan efisien, j. melihat gambar keseluruhan.

Menurut Michalko (dalam Tony Buzon, 2009:6) dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity*, Manfaat tipe *Mind Mapping* adalah:

a). Mengaktifkan seluruh otak, b). Membereskan akal dari kekusutan mental, c). Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan d). Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, e). Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, f). Memungkin kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

Menurut Sugiarto, (2004:76) manfaat tersebut antara lain:

- **Menghemat waktu persiapan bahan pelajaran**  
Mempersiapkan bahan pelajaran dalam bentuk Mind Mapping akan jauh lebih cepat dari pada menuliskannya serta memberi kemungkinan pengajar dan peserta ajar (siswa) dapat mengamati subjek sepanjang waktu
- **Memudahkan perbaikan bahan pelajaran.**  
Bahan pelajaran dalam bentuk mind map juga mudah untuk dalam perbaikan dari waktu ke waktu tanpa mengubah struktur dari bahan yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, guru dapat melakukan tinjauan ulang ulang secara keseluruhan dengan singkat dan cepat sebelum mulai mengajarkan suatu topic (materi) secara lebih detail. Oleh karenanya, mind map akan memicu perkembangan dari materi yang diajarkan dari tahun ke tahun karena berkembangnya pengetahuan dari pengajar.
- **Memudahkan pengorganisasian bahan pelajaran.**  
Bahan pelajaran yang banyak dan sangat padat dapat dengan mudah diorganisasikan dengan mengurangi volume visik dari catatan karena Mind Map hanya memuat kata-kata kuncinya saja.
- **Menyelaraskan penjelasan bahan belajar dengan waktu yang tersedia.**  
Sebagai panduan untuk mengajar, Mind Map dapat membantu pengajar untuk mempertahankan keseimbangan antara spontanitas dalam berbicara dan mempresentasikan materi yang jelas dan terstruktur dengan baik. Disamping itu, Mind Map juga memungkinkan pengajar untuk mengendalikan waktu dengan akurat selama mengajar sehingga tidak akan

pernah mengalami masalah kekurangan waktu yang sering dialami sebelumnya.

- **Membantu pemahaman siswa secara lebih mendalam**

Berbeda dengan catatan linier, Mind Map tidak hanya menunjukkan Fakta-fakta tetapi juga Hubungan antara fakta-fakta tersebut sehingga pemahaman mengenai suatu subjek akan lebih mendalam.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* membantu untuk menghemat waktu dalam membuat catatan, membantu untuk belajar , mengatur, menyimpan sebaik mungkin informasi yang diinginkan, serta mengelompokkan informasi tersebut sehingga memudahkan untuk mendapatkan kembali informasi atas segala hal yang dibutuhkan.

**c. Perbedaan Catatan Biasa dan Tipe *Mind Mapping*,**

**Tabel 1.2**

Perbedaan Catatan Biasa dan Tipe *Mind Mapping* menurut Sugiarto,(2004:76)

| <b>Catatan Biasa</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <b>Tipe <i>Mind Mapping</i></b>                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Catatan biasa</li> <li>- Hanya berupa tulisan saja</li> <li>- Hanya dalam satu warna</li> <li>- Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang lama</li> <li>- Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama</li> <li>- Membuat individu kurang kreatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta pikiran</li> <li>- Berupa tulisan,symbol,dan gambar</li> <li>- Berwarna –warni</li> <li>- Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek</li> <li>- Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif</li> <li>- Membuat individu kreatif</li> </ul> |

#### **d. Bahan– bahan Untuk Tipe *Mind Mapping***

Menurut Iwan Sugiarto (2004:76) tipe *Mind Mapping* begitu mudah dan alami, maka bahannya sangatlah sedikit yaitu; 1) kertas kosong tidak bergaris, 2) pena dan pensil warna, 3) otak, 4) imajinasi

#### **e. Langkah-langkah Pendekatan Tipe *Mind Mapping***

Depdiknas ( 2009:1 ) mengemukakan langkah-langkah pendekatan tipe mind mapping adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban. 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang. 4)Tiap kelompok menginventaris/mencatat alternative jawaban hasil diskusi. 5)Tiap kelompok ( atau diacak kelompok tertentu ) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. 6) Dari data-data di papan tulis siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru. 7) Evaluasi

Menurut Silberman (2002:181) langkah-langkah tipe pembelajaran

*Mind Mapping* adalah:

- 1) Pilihlah topic untuk pemetaan pikiran
- 2) Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan atau symbol.
- 3) Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber yang akan membantu siswa membuat peta pikiran yang berwarna dan indah.
- 4) Berikanlah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Doronglah mereka untuk melihat karya orang lain untuk menstimulasi ide-ide.
- 5) Perintahkan siswa untuk saling membagi peta pikirannya. Lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk menggambarkan ide- ide.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tipe *Mind Mapping* adalah cara merangkum materi dengan alternative jawaban berdasarkan kata kunci yang sudah dipahami oleh siswa, dalam bentuk gambar pohon yang bercabang-cabang dan diberi warna yang berbeda-beda tiap cabangnya sehingga menarik dan mudah memahami materi pelajaran

**f. Penggunaan Pendekatan Tipe *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS di SD**

Dalam menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* guru terlebih dahulu menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, lalu ditetapkan konsep utama yang akan dibahas oleh siswa yang ada korelasi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tentang mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, setelah itu siswa diberi rangkuman materi yang akan dipelajari dan akan dibuat *mind map*nya secara berkelompok, pusat *mind map* harus berupa gambar, dan terletak di tengah kertas.

Cabang utama *mind map* memancar langsung dari pusat *mind map* di segala arah, gunakan warna yang berbeda untuk cabang yang berbeda, panjang cabang sesuai dengan panjang kata kunci di atasnya, kata kunci diusahakan hanya satu kata. Tambahkan gambar dan warna sebanyak mungkin dalam *mind map*, gunakan garis lingkung untuk tiap cabang. *Mind map* mampu memudahkan guru meringkas materi secara efektif termasuk dalam hal penyampaian materi ajar sedangkan siswa dapat menyerap materi pelajaran IPS

dengan lebih antusias sekaligus mampu memanjakan kesukaan otak siswa yang cenderung menyukai bentuk (symbol) dan warna sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan meningkatkan motivasi serta prestasi siswa itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tipe mind mapping akan memberikan hasil belajar yang baik.

## **6. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu proses yang di harapkan akan di peroleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar maka diadakan evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil belajar bersifat menyeluruh mulai dari penguasaan pengetahuan yang tahan lama diingat dan mengendap dalam pikiran siswa sampai perubahan sikap yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan siswa.

Berkaitan dengan kemampuan hasil yang di peroleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Sudijono, 1998:49) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau tiga kawasan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor.

- a. Ranah kognitif meliputi 1) pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah di pelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengerian, kaidah, teori, prinsip, atau metode. 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna hal yang di pelajari. 3) Penerapan, mencakup kemampuan penerapan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. 4) Analisis,

mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat di pahami dengan baik. 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal tentang kriteria tertentu.

Jadi hasil belajar kognitif lebih menitik beratkan pada kemampuan kerja otak yang secara hierarkis di mulai dari kemampuan paling dasar sampai pada kemampuan yang tertinggi. Urutan kemampuan tersebut di mulai dari kemampuan mengingat, menjelaskan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

b. Ranah Afektif, terdiri dari lima jenis perilaku sebagai berikut, 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, ketersediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. 3) Penilaian dan penentuan sikap yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap. 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system sebagai pedoman dan pegangan hidup. 5) pembentukan pola hidup yang mencakup kemampuan yang menghayati nilai dan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. 6) pembentukan pola hidup yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai pembentukan pribadi.

Hasil belajar Afektif berhubungan dengan nilai-nilai moral, sikap dan perilaku seseorang serta kemampuan yang berkaitan dengan interaksi sosial.

C. Ranah psikomotor terdii dari 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan yang memilih-milih ( mendeskriminasikan ) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. 2) Kesiapan, yang mencakup penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerak penirian. 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan yang melakukan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara tepat. 5)

Keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara tepat. Penyesuaian pola gerakan yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. 6) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Hasil belajar aspek psikomotor lebih menitik beratkan pada keterampilan atau otot atau gerak yang membutuhkan koordinasi otot. Proses belajar psikomotor mampu mengendalikan aktivitas ragawi. belajar psikomotor menuntut keaktifan aspek mental dan fisik.

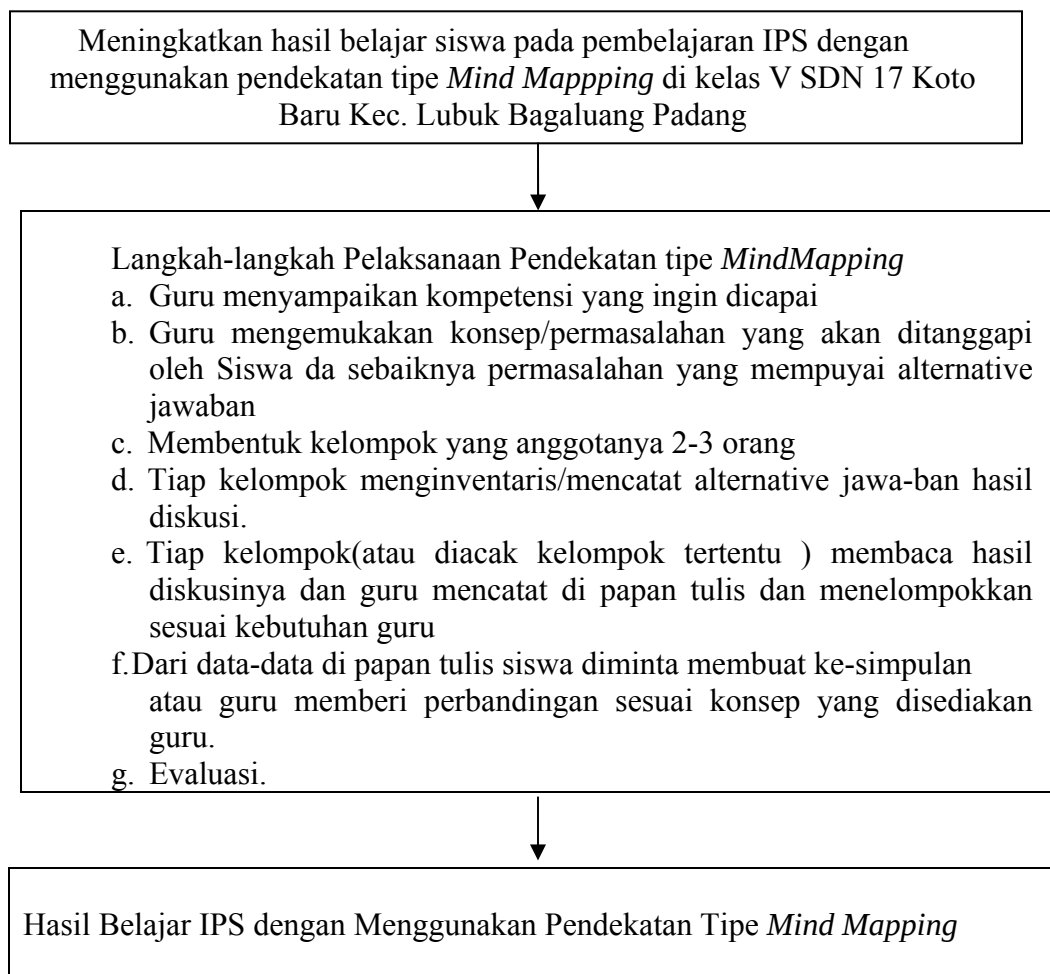
## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan pendekatan tipe *mind mapping* dalam pembelajaran IPS akan dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu semakin meningkat motivasi belajar siswa maka akan semakin meningkat pula aktivitas dan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu yang penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan faktor pendorong bagi siswa sehingga dapat belajar dengan baik, dan menyebabkan terjadinya suatu proses perubahan kebiasaan dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pada dasarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motifasi belajar siswa, salah satunya melalui pendekatan tipe *mind mapping*. Pendekatan tipe *mind mapping* merupakan peta rute hebat bagi ingatan,

memungkinkan siswa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih mudah diandalkan dari pada menggunakan catatan tradisional yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berikut ini dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari pendekatan tipe *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### A. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran . Dalam membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* guru harus memperhatikan langkah- langkah pembelajarannya. Terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator , tujuan pembelajaran, materi pokok , kegiatan pembelajaran, metode/sumber/ media serta evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* diawali dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, mengemukakan konsep/ permasalahan yang akan ditanggapi siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban, membentuk kelompok , menginventarisasi alternative jawaban, mengungkapkan ide-ide , serta melatih siswa membuat rangkuman materi dalam bentuk *mind mapping*.

3..Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang di dapat 61,50. Sedangkan siklus II yang didapat adalah 79,84.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* pada kelas V SDN 17 Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* dimana pada awal pembelajaran guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran dari indikator yang ingin dicapai dengan menanyakan tokoh proklamator RI. Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam menjelaskan cara merangkum materi dalam bentuk *mind mapping* sehingga pembelajaran yang di harapkan tercapai dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan tipe *mind mapping* dalam mata pelajaran IPS.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anita W, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT Modul 1-12
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bandar Standar Nasional Pendidikan
- .2009. *Model-model Pembelajaran yang Efektif (35 Model)*  
Jakarta:Depdiknas.
- .2009. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar* Jakarta:Depdiknas.
- Erna Suwangsih. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung:UPI Press
- Etin Solihatin dan Raharjo . 2005 . *Cooperatif Learning* . Jakarta Bumi Aksara
- Hudoyo. 1996. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara .
- <http://www.google.co.id/> mind+mapping+dalam+pembelajaran (diakses,Jumat 2010)
- Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir*. Tersedia dalam *blogspot. com/.../manfaat-mind- map- dalam proses-belajar.ht*(on line). Diakses tanggal 26 November 2009.
- Kunandar. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Guru Profesional*. Jakarta: RajaGarafindo
- Mel Silberman .2002. *Active Learning* .Yogyakarta : Yappendis
- Panen, Pauline. 2004. *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta: UT
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rusdakarya